

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP KESIAPAN SISWA UNTUK MENGIKUTI UJIAN
DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Starata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

NANDA UTAMA

83210/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN SISWA UNTUK MENGIKUTI UJIAN DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Nama : Nanda Utama
NIM : 83210/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

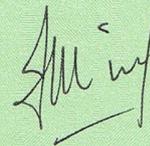
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001

Pembimbing II,



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200812 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan
Siswa untuk Mengikuti Ujian di SMP Pembangunan
Laboratorium UNP

Nama : Nanda Utama

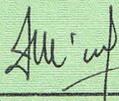
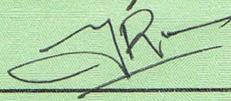
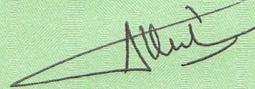
NIM : 83210/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	 _____
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	 _____
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	 _____
Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	 _____
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	 _____

ABSTRAK

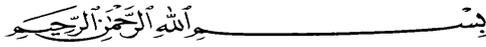
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP
Penulis : Nanda Utama
Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons
2. Indah Sukmawati, S. Pd., M. Pd

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan ujian. Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ujian diperlukan adanya kesiapan dari siswa, baik kesiapan secara fisik maupun secara psikis. Fenomena yang terjadi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, masih ada siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa membahas hal-hal yang berguna dalam pengembangan potensinya seperti membahas kesiapan untuk mengikuti ujian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *the non equivalent control group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dimana 20 orang siswa kelas ini akan dibagi menjadi dua kelompok, 10 orang menjadi kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dan 10 lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi). Layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan layanan informasi pada kelompok kontrol diadakan sebanyak lima kali pertemuan. Data tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20*.

Temuan penelitian ini adalah 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*), 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol dalam hasil *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi), dan 3) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa mengikuti ujian antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi) pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil temuan di atas, disarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara rutin agar siswa memiliki kesiapan yang baik di saat mengikuti ujian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penulisan terkadang membuat penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen, teman-teman serta orang tua, penelitian ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan izin dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Indah Sukmawati, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed selaku Direktur Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.
9. Ibu Dra. Mislinda, MM selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.
10. Kedua orang tua (Ibu Nurma Delita, S.Pd dan Bapak Idrus, S. Pd), Adik (Annisa Dwindi dan Khuzzan Al Irfan) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Istri tercinta (Selvi Nidia Pratama) beserta anak tersayang (Nathaniel Utama) yang selalu setia menemani dan memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 dan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti yaitu berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Nanda Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penjelasan Istilah	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Layanan Bimbingan Kelompok	13
2. Layanan Informasi	22
3. Ujian	26
4. Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian.....	28

5. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian	39
B. Kerangka Berpikir	42
C. Hipotesis Penelitian	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
1. Desain Penelitian Eksperimen	45
2. Prosedur Eksperimen	45
B. Subjek Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Instrumen Penelitian	53
E. Pelaksanaan Eksperimen	56
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	66
1. Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen	66
2. Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Sebelum dan Setelah Diberi Layanan Informasi pada Kelompok Kontrol	68
B. Pengujian Hipotesis	71
1. Pengujian Hipotesis pertama	71
2. Pengujian Hipotesis Kedua	73
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	75
C. Deskripsi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok kepada Kelompok Eksperimen	78

D. Deskripsi Pemberian Layanan Informasi kepada Kelompok	
Kontrol	84
E. Pembahasan	90
1. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Eksperimen	90
2. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Kontrol	92
3. Perbedaan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol	94
F. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
KEPUSTAKAAN	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Topik Bahasan dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Informasi.....	48
2. Kriteria Jawaban Responden	55
3. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	64
4. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen yang Diberikan Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok	67
5. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol yang Diberikan Layanan Informasi	68
6. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	70
7. Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Perbedaan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Eksperimen.....	72
8. Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Arah Perbedaan pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Eksperimen.....	73
9. Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Perbedaan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Kontrol.....	74
10. Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Rank Test Arah Perbedaan pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian Kelompok Kontrol	75

11. Hasil Analisis Kolmogrov-Smirnov Dua Sampel Perbedaan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian pada <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	42
2. Rancangan Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	103
2. Hasil Uji Validitas	111
3. Daftar Nama Siswa	116
4. Tabulasi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .	118
5. RPL Layanan Bimbingan Kelompok	121
6. RPL Layanan Informasi	142
7. Materi Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Informasi	163
8. Tabulasi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	191
9. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	194
10. Pengujian Hipotesis Penelitian	199
11. Dokumentasi Penelitian	203
12. Surat Izin Penelitian dan Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan suatu bangsa. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang harus dihadapinya. Dengan demikian, melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbasis potensi alam Indonesia.

Selanjutnya pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, kata evaluasi lebih dikenal dengan tes, ujian dan ulangan, dimana evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2008:197). Selanjutnya A. Muri Yusuf (2005:16) mengemukakan bahwa dari sisi kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran atau assessment dengan standar sehingga melahirkan

keputusan. Kemudian Prayitno dan Erman Amti (2004:280) mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil ujian atau evaluasi yang dilaksanakan dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan apakah siswa tersebut dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas yang sama, dan juga dapat menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus atau tidak dari suatu jenjang pendidikan tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah (2000:276) mengemukakan bahwa untuk menentukan nilai akhir dalam periode tertentu, misalnya akhir semester, akhir tahun, atau akhir suatu sekolah, maka tes yang dilaksanakan adalah tes sumatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (2005:114), jika dikaitkan dengan fungsi tes di sekolah, maka tes dapat dikelompokkan menjadi : tes formatif, tes summatif, tes penempatan, dan tes diagnostik.

1. Tes formatif yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pendidikan atau pembelajaran berlangsung.
2. Tes summatif yaitu tes yang diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu, yang akan menentukan nilai atau angkanya. Hal itu sering dilakukan pada tengah semester atau akhir semester.

3. Tes penempatan yaitu tes yang diberikan dalam rangka menentukan jurusan yang akan dimasuki seorang siswa atau kelompok mana yang paling baik ditempati atau dimasuki siswa dalam belajar.
4. Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mendiagnosis sebab-sebab kesulitan yang dihadapi seseorang, baik dari segi intelektual, emosi, fisik dan lain-lain yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Agar siswa dapat mengikuti ujian dengan sukses, maka berbagai persiapan harus dilakukan. Persiapan ujian tidak hanya terbatas pada penguasaan materi oleh guru mata pelajaran saja, namun aspek psikologis, motivasi, ketenangan, kepercayaan diri dan lainnya juga sangat berpengaruh terhadap suksesnya siswa dalam menghadapi ujian. Personil yang bertanggung jawab dalam bidang psikologis tersebut salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui dan memahami tugas yang harus dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:279):

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Hari-hari sebelum ujian merupakan saat yang jauh lebih berharga dibandingkan hari-hari sesudahnya dalam satu semester. Untuk berhasil dalam ujian akhir, harus menggunakan saat sebelum ujian akhir itu untuk mengorganisasi dan mengkonsolidasi informasi yang telah diperoleh selama

satu semester tersebut, kalau tidak itu berarti telah mengurangi nilai semestinya yang bisa diperoleh (Syahril, dkk, 2002:6).

Berkaitan dengan tugas yang harus dipahami dan harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, Bimbingan dan Konseling menyediakan bentuk yang luas dan sistematis dan ada beberapa layanan yang dapat diberikan, yaitu: 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan kelompok, 7) layanan konseling kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, dan 10) layanan advokasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian adalah layanan bimbingan kelompok. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Prayitno (1996: 178) bahwa layanan bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa dapat membahas tentang bagaimana cara menyiapkan diri, baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi ujian.

Fenomena yang terjadi di saat penulis melaksanakan PLKP-S di SMP Negeri 2 Padang pada semester Januari-Juni 2013, masih ada siswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi ujian. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 10 orang siswa SMP Negeri 2 Padang

pada tanggal 4-6 Maret 2013, dapat diperoleh bahwa dalam mempersiapkan ujian pada umumnya mereka lakukan sehari sebelum ujian dilaksanakan dan hanya sebagian kecil dari mereka yang mempersiapkan diri dari awal semester. Siswa juga tidak terlalu memperhatikan kesehatannya dengan belajar sampai larut malam asalkan soal-soal ujian besok harinya dapat terjawab, namun hal ini mengakibatkan pada hari mengikuti ujian siswa banyak yang terlambat datang ke sekolah sehingga pada saat mengikuti ujian siswa menjadi terburu-buru dalam mengerjakan soal-soal ujian karena takut kehabisan waktu. Kemudian setelah mengikuti ujian, siswa jarang melakukan pembahasan kembali tentang materi-materi ujian yang belum mereka kuasai, mereka cenderung lebih fokus terhadap ujian yang akan dihadapi pada hari selanjutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 5 orang guru SMP Negeri 2 Padang pada tanggal 7-9 Maret 2013, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik semenjak awal semester, siswa tidak menyukai pelajaran tertentu, siswa tidak menyukai guru tertentu, siswa yang tidak mengerjakan PR, dan siswa yang terlambat datang sekolah sehingga mereka tidak diperbolehkan masuk pada 2 jam pelajaran pertama. Hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak menguasai materi pelajaran yang sudah pasti akan diujikan pada pertengahan dan akhir semester.

Fenomena tersebut di atas, juga penulis temui di SMP Pembangunan Laboratorium UNP sewaktu melaksanakan PL Kependidikan UNP semester

Januari-Juni 2013/2014, hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat mengawas Pra Ujian Sekolah tanggal 10-14 Maret 2014 dan Ujian Tengah Semester tanggal 24-29 Maret 2014 bahwasanya masih ada siswa yang tidak siap dalam mengikuti ujian. Hal ini dapat diamati dari banyaknya siswa yang menyontek, melihat catatan dan tidak konsentrasi dalam ujian.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP pada tanggal 10-12 April 2014, diperoleh bahwa masih ada siswa yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan pelajaran, siswa jarang mengulangi pelajaran di rumah, siswa tidak membuat tugas-tugas pelajaran, siswa tidak hadir pada saat belajar tambahan, siswa datang terlambat, siswa enggan melaksanakan belajar kelompok, dan siswa belajar sampai larut malam saat akan menghadapi ujian.

Selanjutnya, penulis juga memperoleh data nilai murni hasil belajar siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP pada semester I tahun ajaran 2013/2014 dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Dari data ini penulis melihat pada mata pelajaran tertentu, banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sekitar 30% per kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian.

Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik
2. Adanya siswa yang jarang mengulang pelajaran
3. Masih ada siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu
4. Masih ada siswa yang tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu
5. Tidak semua siswa memperhatikan kesehatan dengan benar, baik gizi maupun waktu istirahat
6. Masih ada siswa yang diam dan tidak mau bertanya baik kepada guru ataupun kepada teman tentang materi yang belum dikuasai
7. Adanya siswa yang kurang memahami pentingnya berbagai persiapan dalam menghadapi ujian.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah sebelumnya, dirumuskanlah permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu: Apakah kesiapan siswa untuk mengikuti ujian dengan pemberian layanan bimbingan kelompok akan menjadi lebih baik?

Dari permasalahan pokok tersebut, berikut ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol dalam hasil *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi) dalam hasil *posttest*?

E. Asumsi

1. Siswa memiliki persiapan yang berbeda-beda untuk mengikuti ujian.
2. Setiap anggota yang mengikuti bimbingan kelompok memperoleh manfaat tertentu dari kegiatan tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih baik

dari pada kesiapan siswa untuk menghadapi ujian yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok (mengikuti layanan informasi). Hal ini meliputi:

1. Menguji perbedaan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*).
2. Menguji perbedaan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol dalam hasil *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi).
3. Menguji perbedaan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi) melalui hasil *posttest*.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, salah satunya dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemberian layanan, khususnya layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian.
- c. Bagi peneliti sebagai calon guru bimbingan dan konseling dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian ini, maka berikut penjelasan istilah, yaitu:

1. Efektifitas

Hidayat (2003:23) menyatakan efektifitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah keberhasilan siswa menyiapkan diri untuk mengikuti ujian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno (2006:9) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang dengan memanfaatkan informasi dari topik yang dibahas dan berguna dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok yang dimaksud adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok yaitu sebanyak 10 orang dengan membahas materi-materi yang dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

3. Kesiapan

Menurut Poerwadarminta (1987:113) kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu dalam suatu situasi”.

Dalam hal ini kesiapan yang dimaksud adalah keadaan siap siswa untuk mengikuti ujian sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

4. Ujian

Menurut Muhibbin Syah (2005:200) ujian adalah “ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademi atau prestasi belajar siswa pada akhir pelaksanaan program pengajaran, sebagai bahan laporan resmi prestasi belajar siswa ke kelas yang lebih tinggi”.

Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan ujian adalah ulangan umum yang dilakukan setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar atau proses belajar mengajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:149):

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berkelompok dalam membahas suatu topik yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Prayitno (2006:9) juga mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling, dimana sejumlah orang akan membahas topik tertentu dan mendapatkan informasi dari topik tersebut yang berguna dalam

kehidupannya. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah informasi tentang bagaimana cara meningkatkan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

Sementara menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:64) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu melalui adanya interaksi, saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:108) tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (1996:178) antara lain:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Dewa Ketut Sukardi, 2003:48). Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, serta untuk membahas hal-hal yang menunjang untuk pengembangan diri lainnya seperti membahas materi untuk kesiapan siswa menghadapi ujian.

Dalam layanan bimbingan kelompok dengan mempertimbangkan sumber topik yang dibahas, ada dua jenis kelompok, yaitu “kelompok tugas”, dan “kelompok bebas”. Dalam “kelompok tugas”, arah dan isi kegiatan kelompok atau topik bahasan ditetapkan terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok (disingkat PK). Dalam hal ini, kelompok diberi tugas (oleh PK) untuk membahas suatu topik, sedangkan “kelompok bebas” anggota kelompok mengemukakan atau mengusulkan topik yang dibahas dalam kelompok. Perkembangan pembahasan topik yang akan muncul dan dibahas kelompok itu sendiri nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kelompok itu lebih lanjut (Prayitno, 2004).

Anggota kelompok dalam bimbingan kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dalam hal ini membahas topik tertentu,

baik yang diberikan oleh PK maupun yang muncul dari anggota dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan kelompok.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) layanan bimbingan kelompok itu mempunyai tiga fungsi (1) fungsi informatif, (2) fungsi pengembangan. Kedua fungsi ini contohnya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*, sedangkan (3) fungsi preventif dan kreatif, digunakan untuk keperluan terapi masalah-masalah psikologi seperti psikodrama, atau sosiodrama untuk keperluan terapi masalah atau konflik sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang bimbingan kelompok, dapat disimpulkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh anggota kelompok dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Mendapat kesempatan yang luas dalam berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Mendapat pemahaman tentang hal-hal yang dibicarakan.
- 3) Menyusun program kegiatan untuk mewujudkan hasil bimbingan kelompok.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung terhadap komitmen yang telah diambil dari hasil bimbingan kelompok.

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, baik bimbingan kelompok tugas ataupun bimbingan kelompok bebas menggunakan beberapa tahap. Pembahasan tentang tahap-tahap dan perkembangan kegiatan kelompok bebas adalah sangat penting, terutama bagi pemimpin kelompok (konselor). Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya dilakukan dalam kelompok itu, pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok dengan baik. Tahap-tahap yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini memiliki keragaman. Gibson dan Mitchell (dalam Azrul Said, 2013:17) mengklasifikasikan proses bimbingan ke dalam lima tahap (a) pembentukan, (b) identifikasi, (c) produktivitas, (d) realisasi, dan (e) tahap pengakhiran. Selanjutnya menurut Prayitno (2012:40-60) mengungkapkan ada lima tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok, yaitu tahap (a) pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan, (d) penyimpulan, dan (e) penutup.

Pentahapan bimbingan kelompok yang dikemukakan para ahli menunjukkan adanya perbedaan, namun juga terdapat kesamaan yang menggambarkan dalam tahapan bimbingan kelompok terdapat proses dinamis yang menuju pada tujuan kelompok, melalui kerjasama dalam pengembangan diri dan pembahasan topik-topik secara luas dan

mendalam yang bermanfaat bagi para anggota untuk mengembangkan perilaku tertentu yang lebih tepat.

Berdasarkan pentahapan oleh para ahli, maka tahap-tahap bimbingan kelompok yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan. Dalam tahap ini anggota kelompok melibatkan dirinya dengan perkenalan satu sama lain terlebih dahulu. Perkenalan ini dapat dimulai oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok akan menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan umum dan khusus yang akan dicapai melalui kegiatan bimbingan kelompok, menampilkan tingkah laku dan cara berkomunikasi yang mengandung unsur-unsur penghargaan terhadap anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

- a) Menjelaskan kembali kegiatan anggota kelompok.
- b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
- c) Mengenal suasana dan kesiapan anggota untuk memasuki tahap berikutnya.
- d) Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

e) Menentukan topik yang akan dibahas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap peralihan ini adalah:

- a) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Makin mantapnya suasana dan kebersamaan dalam kelompok.
- c) Meningkatnya minat anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan berisikan antara lain:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang telah dipersiapkan atau topik yang telah dipersiapkan atau topik yang telah dipilih anggota.
- b) Membahas pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.
- c) Tanya jawab tentang topik.
- d) Pembahasan topik secara tuntas.
- e) Selingan.
- f) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibahas).

Menurut Prayitno (2012:180) teknik-teknik umum yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok secara garis besar dalam tahap kegiatan ini meliputi:

- a) Komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka.

- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tahap kegiatan bimbingan kelompok adalah terbahasnya dan terentaskannya tentang topik yang dimunculkan oleh pemimpin atau anggota kelompok, oleh karena itu dalam tahap ini diperlukan keikutsertaan semua anggota kelompok.

4) Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah terungkapnya kesan-kesan, pesan dan harapan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan hasil yang telah dicapai.

5) Tahap Penutupan

Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

- a) Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- c) Pembahasan kegiatan lanjutan.
- d) Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- e) Ucapan terima kasih.
- f) Berdoa.
- g) Perpisahan.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dengan keterangan mengenai suatu hal yang baik dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa terutama di bidang belajar, karir, perkembangan, pemahaman yang menyangkut diri pribadi dan lingkungan.

Menurut Depdiknas (2005:20) “secara umum bersama dengan layanan orientasi, layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

a. Tujuan Pelaksanaan Layanan Informasi

Tujuan pelaksanaan layanan informasi dapat dilihat dari dua arah, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Menurut Prayitno (2004:2)

tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum pelaksanaan layanan informasi adalah memberikan pemahaman-pemahaman kepada peserta layanan tentang suatu informasi yang dibutuhkannya dalam menjalankan kehidupan efektif sehari-hari.

Selanjutnya Prayitno (2004:2) juga menjelaskan bahwa tujuan khusus pelaksanaan layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan materi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Dalam hal ini tujuan khusus pelaksanaan layanan informasi adalah untuk membantu siswa menyiapkan dirinya untuk mengikuti ujian.

b. Teknik Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual. Layanan ini diselenggarakan dengan menggunakan berbagai teknik, menurut Prayitno (2004:8) beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pemberian atau pelaksanaan layanan informasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Cara yang lazim digunakan adalah ceramah

yang diikuti dengan tanya jawab. Pemberian layanan informasi ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yaitu radio, televisi, rekaman, komputer, video, OHP, LCD, chart, dan power poin.

c. Operasionalisasi Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:15) layanan informasi perlu direncanakan oleh Konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Adapun tahapan pemberian layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pengantaran

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa/ anggota kelompok
3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan layanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok layanan
5. Menyampaikan tujuan pembahasan

2. Langkah Penjajakan

- 1) Menanyakan kepada siswa tentang topik yang dibahas

2) Dengan adanya materi yang dibahas, siswa diminta untuk dapat memberikan respon yaitu tentang manfaat membahas materi tersebut

3) Respon siswa dibahas dan diberikan pemahaman-pemahaman yang positif

3. Langkah Penafsiran

1) Menganalisis topik yang dibahas

2) Menegaskan pentingnya membahas topik tersebut

4. Langkah Pembinaan

Pada tahap ini topik dibahas secara lebih rinci

5. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan.

2) Penilaian Hasil

Di akhir proses pelayanan siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

a) Berfikir

b) Merasa

- c) Bersikap
- d) Bertindak
- e) Bertanggung jawab

3. Ujian

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, kata evaluasi lebih dikenal dengan tes, ujian dan ulangan, dimana evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2008:197). Selanjutnya A. Muri Yusuf (2005:16) mengemukakan bahwa dari sisi kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran atau assessment dengan standar sehingga melahirkan keputusan. Kemudian Prayitno dan Erman Amti (2004:280) mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil ujian atau evaluasi yang dilaksanakan dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan apakah siswa tersebut dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas yang sama, dan juga dapat menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus atau tidak dari suatu jenjang pendidikan tertentu.

Menurut A. Muri Yusuf (2005:114), jika dikaitkan dengan fungsi tes di sekolah, maka tes dapat dikelompokkan menjadi : tes formatif, tes summatif, tes penempatan, dan tes diagnostik.

1. Tes formatif yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pendidikan atau pembelajaran berlangsung.
2. Tes summatif yaitu tes yang diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu, yang akan menentukan nilai atau angkanya. Hal itu sering dilakukan pada tengah semester atau akhir semester.
3. Tes penempatan yaitu tes yang diberikan dalam rangka menentukan jurusan yang akan dimasuki seorang siswa atau kelompok mana yang paling baik ditempati atau dimasuki siswa dalam belajar.
4. Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mendiagnosis sebab-sebab kesulitan yang dihadapi seseorang, baik dari segi intelektual, emosi, fisik dan lain-lain yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2000:276) mengemukakan bahwa untuk menentukan nilai akhir dalam periode tertentu, misalnya akhir semester, akhir tahun, atau akhir suatu sekolah, maka tes yang dilaksanakan adalah tes sumatif.

Agar siswa dapat mengikuti ujian dengan baik, maka berbagai kesiapan harus dilakukan.

4. Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian

Kesiapan merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas. Menurut Poerwadarminta (1987:113) kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu dalam suatu situasi”. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik meliputi kesehatan badan dan kondisi psikis meliputi kecerdasan, keterampilan, sikap dan emosional.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, Prayitno (1998:5) mengemukakan “agar belajar menjadi berhasil dan sukses perlu persiapan diri, yaitu persiapan fisik, persiapan psikis/mental, persiapan dengan materi pelajaran dan perlengkapan/alat belajar.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesiapan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengikuti ujian, yang meliputi kesiapan secara fisik dan psikis serta penguasaan siswa terhadap materi yang akan diujikan.

Berikut ini akan diuraikan satu persatu mengenai kesiapan yang harus dimiliki siswa untuk mengikuti ujian:

a. Kesiapan fisik untuk mengikuti ujian

Untuk mengikuti ujian, kesiapan fisik sangatlah penting, siswa akan sulit menghadapi ujian apabila kesiapan fisiknya terganggu. Salah satu

bentuk kesiapan fisik adalah memiliki kesehatan fisik yang baik untuk melakukan aktifitas belajar sebagai bentuk kesiapan untuk mengikuti ujian. Hal ini ditegaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983:41) bahwa “dalam kegiatan belajar berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya, tanpa kondisi fisiknya yang optimal atau sehat secara baik dapat langsung berpengaruh terhadap proses berfikir”.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa kesiapan fisik sangat penting dalam kesiapan siswa untuk mengikuti ujian. Oleh karena itu setiap siswa diharapkan dapat menjaga kesehatannya setiap saat, karena jika kesehatan siswa yang akan mengikuti ujian terganggu akan berakibat buruk terhadap kesiapannya untuk mengikuti ujian.

b. Kesiapan psikis untuk mengikuti ujian

Kesiapan psikis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk mengikuti ujian. Apabila kesiapan siswa secara psikis kurang baik maka akan timbul rasa cemas, takut dan gelisah, sehingga akan membuat siswa tidak tenang saat mengikuti ujian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah Thabrany (1993:112):

Perasaan nervous atau ketakutan menjelang ujian dapat terjadi jika kita tidak siap menghadapi ujian. Perasaan ini seringkali menghapuskan apa yang sudah kita ketahui dan kuasai, oleh karenanya lagi-lagi persiapan jauh-jauh hari merupakan resep yang mujarab untuk itu.

Selanjutnya Dimiyati (2009:80) menyatakan bahwa "siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut

berupa keinginan, perhatian, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan psikis/mental siswa untuk mengikuti ujian dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal yaitu:

a. Keinginan

Keinginan juga disebut sebagai motivasi yang terdapat dalam diri individu, para ahli pendidikan dan psikolog sependapat bahwa, motivasi amat penting untuk keberhasilan dalam belajar. Hasbullah (1993:58) menyatakan bahwa "*motive is an effective factor which operates in determining the direction of an individuals behavior toward and or goal, consciously apprehended or unconsciously*".

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa motivasi merupakan keinginan yang kuat sebagai faktor pendorong bagi seseorang untuk mencapai sesuatu, demikian pula halnya dalam belajar. Dalam belajar hendaknya seseorang mempunyai motivasi, motivasi dan keinginan yang kuat akan membuat seseorang berusaha untuk belajar sebaik mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa keinginan merupakan motivasi belajar yang dihayati, dialami dan merupakan kekuatan mental pelajar dalam

belajar. Keinginan atau motivasi belajar siswa perlu dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Perhatian

Menurut Gazali (dalam Slameto, 2010:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa hendaknya dapat menerima bahan pelajaran yang selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner (dalam Dimiyati, 2009:42) menyatakan bahwa "dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian maka tidak mungkin dapat terjadi belajar". Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan

membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Kemudian Slameto (2010:106) menyebutkan bahwa salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik siswa kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada. Berikut beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian:

- a) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman-pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya
- b) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut
- c) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

Bagi seorang guru prinsip yang disebutkan di atas mengisyaratkan bahwa guru harus tahu banyak tentang siswanya. Jika tidak maka guru hanya akan tahu secara global/kasar dan mungkin keliru tentang minat yang dimiliki oleh siswanya.

c. Cita-Cita

Menurut Dimiyati (2009:97) motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Menurut Monks (dalam Dimiyati, 2009:98) bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun

ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Cita-cita sebagai motivasi instrinsik perlu dididikkan. Didikan memiliki cita-cita harus dimulai sejak sekolah dasar. Di sekolah menengah didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sudah semakin terarah. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke yang semakin sulit.

c. Kesiapan Menguasai Materi Ujian

Untuk mempersiapkan diri dalam belajar, siswa perlu mengenal cara-cara belajar yang baik menurut Syaiful Sagala (2003:58) menegaskan:

Secara umum belajar secara efektif antara lain punya komitmen yang tinggi untuk mampu mengatur waktu belajar, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran dengan datang tepat waktu, menyusun catatan pelajaran dengan tertib, rapi dan lengkap serta mampu memproduksi kembali dalam bahasanya sendiri yang dapat dimengerti orang lain (guru).

Belajar untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu dengan cara belajar yang sistematis, hal ini akan memberi peluang pada siswa untuk lebih kreatif serta dapat

mencapai hasil ujian yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dari pendapat di paragraf diatas jelaslah bahwa kesiapan menguasai materi/bahan belajar untuk ujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Membuat catatan yang lengkap dan sistematis

Kesiapan untuk mengikuti ujian tidak dapat tercipta begitu saja tanpa mempersiapkan diri dengan beberapa hal termasuk materi belajar yang baik. Untuk itu perlu usaha yang sungguh-sungguh agar punya kemampuan menguasai materi belajar, dengan membuat catatan pada buku tertentu untuk masing-masing mata pelajaran. Seiring dengan pernyataan tersebut Hasbullah Thabrany (1995:76) berpendapat bahwa “format catatan yang baik akan membantu anda mempelajari atau mengulang pelajaran dengan cepat, usahakan anda mengerti apa-apa yang dijelaskan sebelum dicatat”.

Dengan demikian jelaslah bahwa membuat catatan dari materi belajar pada setiap mata pelajaran adalah salah satu bentuk usaha siswa mentransfer ilmu pengetahuan untuk dapat dikuasai dan dapat direproduksi kembali dalam bentuk ujian, melalui pencatatan yang lengkap dan sistematis dapat memudahkan untuk dibaca kembali dan menumbuhkan minat untuk mempelajarinya serta akan berpengaruh terhadap hasil ujian.

b) Membaca materi pelajaran secara berulang-ulang

Siswa harus mengulang pelajaran dengan cara membaca materi berulang-ulang pada semua materi belajar jika waktu tersedia cukup panjang, menurut Hasbullah Thabrany (1995:78) “dengan mengikuti teknik membaca yang sistematis dan tepat kita dapat menghemat waktu belajar yang lebih banyak”. Membaca efektif dengan cara mencari kata kunci, menggaris bawah kata kunci, membuat catatan pinggir, membuat kesimpulan, membuat pertanyaan dan jawaban sendiri, mengembangkan bacaan, hal ini dapat membantu siswa berusaha untuk mengingat kembali ide-ide utama pada masing-masing bab sebagai suatu cara untuk membantu siswa agar mampu mengungkapkan kembali atau menceritakan kembali dalam bahasa sendiri materi yang telah dipelajarinya.

c) Membuat ringkasan/simpulan materi ujian

Membuat ringkasan materi belajar adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan sebelum menghadapi ujian, diantaranya membuat ringkasan materi belajar yang akan diujikan, terutama pada materi yang belum dikuasai, untuk materi yang sudah dikuasai tidak perlu dicatat lagi apabila waktu yang tersedia sangat pendek, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Hasbullah Thabrany (1995:92):

Membuat ringkasan adalah suatu proses resitasi dan refleksi karena perannya yang besar dalam memudahkan kita belajar dan mengikuti ujian di kelas antara lain:

pertama dengan adanya ringkasan materi belajar, kedua berusaha mengerti akan suatu konsep sebelum meringkas pelajaran, ketiga mampu membantu siswa untuk belajar secara aktif, keempat pada waktu yang pendek kita akan mudah mengulang pelajaran. Disamping itu ringkasan ini dapat dibawa kemana-mana.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa membuat ringkasan materi akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memproduksi hasil belajar dalam menjawab soal-soal ujian.

d) Diskusi dan membahas materi ujian

Usaha yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian salah satunya adalah dengan melakukan diskusi dan membahas materi ujian. Hal ini dijelaskan oleh Hasbullah Thabrany (1993:116) yaitu “berdiskusi dengan kawan pada mata pelajaran yang sama akan membantu, kita dapat memecahkan pertanyaan yang belum bisa dijawab, kita juga dapat pula memeriksa kesiapan masing-masing dengan memberikan pertanyaan dan meminta kawan untuk menjawabnya, dalam hal ini cobalah berbagai model pertanyaan, jika anda mempelajari hal-hal yang menuntut perhitungan seperti Matematika, Fisika, Kimia sebaiknya berlatih dengan mengadakan soal-soal bersama”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar secara bersama-sama atau diskusi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesiapannya untuk mengikuti ujian.

e) Membahas soal-soal ujian tahun sebelumnya

Kesiapan siswa untuk mengikuti ujian dapat ditunjang dengan membahas soal-soal ujian pada tahun-tahun sebelumnya, manfaat dari hal ini adalah untuk membantu siswa mengenali bentuk-bentuk soal yang akan dihadapinya pada saat ujian. Menurut Hasbullah Thabrany (1993:114) “belajarlh dari ujian sebelumnya kata kunci atau daftar pertanyaan yang dibuat secara teratur harus diingat-ingat menjelang ujian kita hanya mereview kembali”. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa membahas soal-soal ujian tahun yang lalu adalah salah satu usaha untuk melatih diri membahas bentuk-bentuk soal yang akan dihadapi pada ujian mendatang, hal ini sangat membantu siswa untuk menambah wawasan terhadap bentuk soal yang akan muncul dalam ujian.

f) Menyelesaikan semua tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan ujian.

Menjelang waktu ujian tiba siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dengan baik tetapi siswa juga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas itu dapat berupa pekerjaan rumah dan latihan menjawab soal-soal yang ada dibuku tes. Menurut Slameto (2003:88) mengatakan “agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa”, dari pendapat ini jelaslah bahwa menyelesaikan tugas-tugas menjelang

ujian adalah suatu hal yang penting karena dengan tidak selesainya tugas tepat pada waktunya akan menimbulkan kecemasan pada diri siswa untuk menghadapi ujian, dan kecemasan ini akan mengakibatkan konsentrasi siswa sewaktu ujian menjadi terganggu.

g) Membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian.

Setelah membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi ujian, siswa dapat membuat pertanyaan tentang materi dan menjawab sendiri pertanyaan tersebut, hal ini akan dapat mengurangi kebosanan dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh HasbullahThabrany (1993:90) bahwasanya “berhenti sejenak merenungkan materi pelajaran atau membuat pertanyaan dari apa yang telah dibaca akan dapat menambah penguasaan terhadap materi pelajaran dan tidak membosankan”, dari pendapat ini jelaslah bahwa membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi tentang ujian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dengan materi belajar akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

5. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) layanan bimbingan kelompok itu mempunyai tiga fungsi (1) fungsi informatif, (2) fungsi

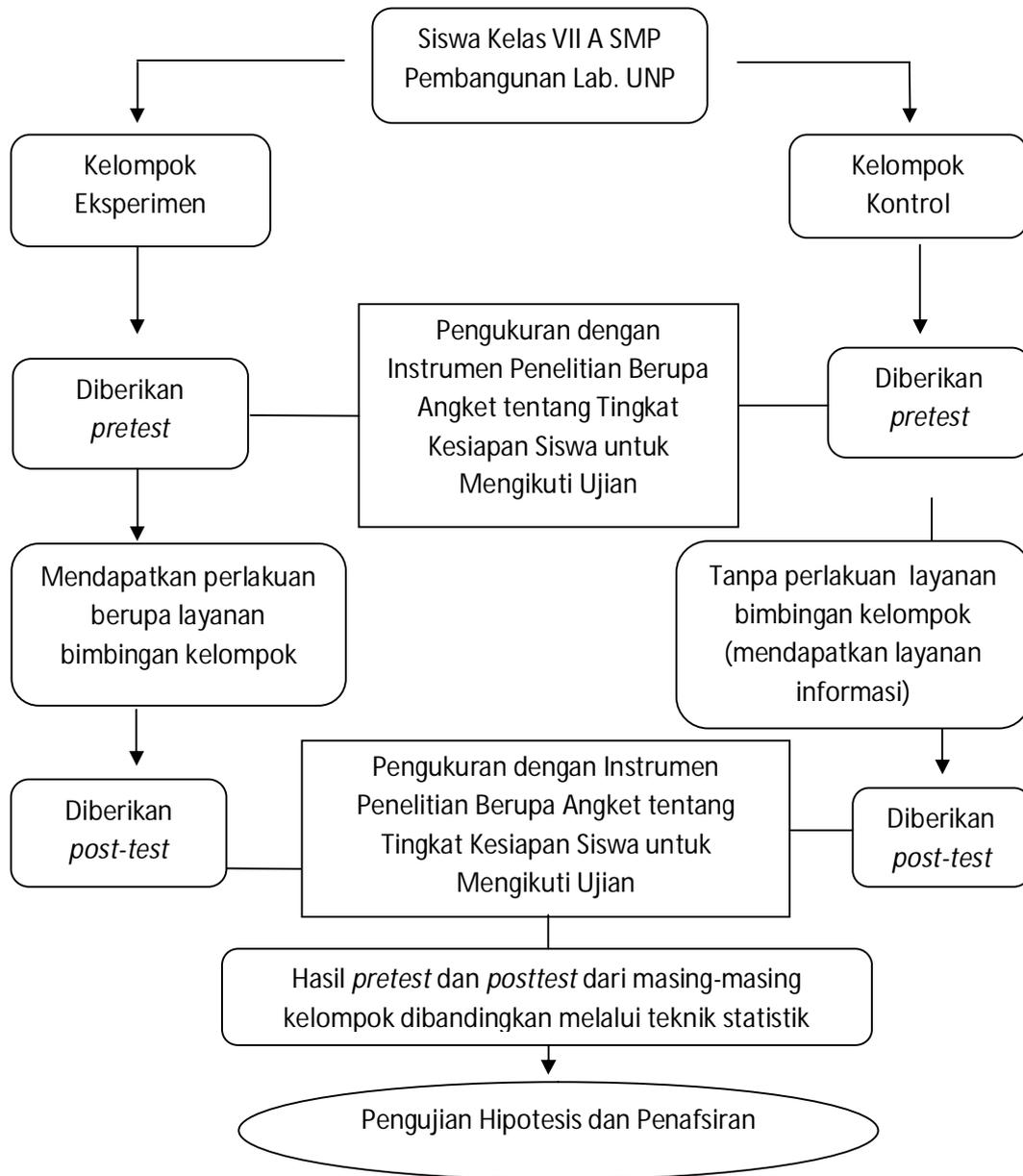
pengembangan. Kedua fungsi ini contohnya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*, sedangkan (3) fungsi preventif dan kreatif, digunakan untuk keperluan terapi masalah-masalah psikologi seperti psikodrama, atau sosiodrama untuk keperluan terapi masalah atau konflik sosial.

Berdasarkan fungsi bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh ahli di atas jelaslah bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapannya untuk mengikuti ujian. Karena dalam layanan bimbingan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana seharusnya siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian sejak masa awal pembelajaran dimulai.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kesiapan siswa untuk mengikuti ujian, sedangkan variabel terikat adalah layanan bimbingan kelompok. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu peneliti menstarakan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan memberikan pretest berupa angket tentang kesiapan siswa mengikuti ujian. Untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan *pretest* dikenai perlakuan layanan bimbingan kelompok, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, melainkan diberikan perlakuan layanan informasi. Agar

penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti membuat skema atau bagan yang menentukan pemikiran peneliti dalam pengembangan kegiatan. Kerangka berpikir penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir tentang Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Ujian melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan kerangka berpikir pada halaman sebelumnya, akan diuji keefektifan layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan siswa kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP untuk mengikuti ujian, dimana keefektifan bimbingan kelompok dilihat dari perbedaan kesiapan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol dalam hasil *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan perlakuan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa mengikuti ujian antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan lain yaitu layanan informasi) pada hasil *posttest*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS versi 20*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kesiapannya mengikuti ujian.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol dalam hasil *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi memiliki manfaat yang baik bagi siswa untuk meningkatkan kesiapannya mengikuti ujian.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (diberikan layanan informasi) pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa

pemberian layanan bimbingan kelompok lebih efektif dari pada layanan informasi dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian.
2. Kepala SMP Pembangunan Laboratorium UNP diharapkan lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar seperti alat-alat yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan kompetensi siswa dan mendorong guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
3. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling diharapkan lebih meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.
4. Bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan kesiapannya untuk

mengikuti ujian dan tidak bosan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kesiapan siswa untuk mengikuti ujian dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling lainnya seperti: layanan konseling kelompok dan layanan penguasaan konten.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian, Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian, Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudjono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar dan Keterampilan Mengikuti Ujian*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Azrul Said. 2013. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Diri Pribadi Mahasiswa (Studi Eksperimen di Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. (Tesis) tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Darsono Wisadirena. 2005. *Metode Penelitian dan Pedoman Penelitian Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depdiknas. 2005. *Naskah Layanan Orientasi dan Informasi, Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran SMP*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 1994. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Analisis Tes Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah Thabrani. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- _____. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hidayat. 2003. Efektifitas. (online). <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 9 November 2013.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Prayitno. 1996. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Konseling Pancawaskita*. Padang: FIP UNP.
- _____. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok/Konseling Kelompok (L6, L7)*. Padang: BK FIP UNP.
- _____. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- _____. 2006. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- _____. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah pada Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Betta.
- _____. 2010. *Belajar Mudah pada Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Betta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Grafindo Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Grafindo Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahril, dkk. 2002. *Keterampilan Megikuti Ujian*. Padang: BK FIP UNP.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wahid Sulaiman. 2003. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno Surachmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.